

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian

**ILMU HARMONI SEBAGAI UNSUR IDE PERANCANGAN ARANSEMEN
LAGU MEDLEY SUWE ORA JAMU DAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG
DALAM BENTUK ENSEMBLE DI SANGGAR SENI NOTOYUDAN
YOGYAKARTA**

Peneliti :

1. V.Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum, NIP:197806042010122001, NIND: 0404067802 (Ketua)
2. Dra. Endang Ismudiati, M.Sn, NIP: 196101221989032001 (Anggota)
3. Akhmad Shalahuddin Bashir, NIM: 17101030131 (Anggota)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020

Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 4017/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : **ILMU HARMONI SEBAGAI UNSUR IDE PERANCANGAN ARANSEMEN
LAGU MEDLE SUWE ORA JAMU DAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG
DALAM BENTUK ENSAMBLE DI SANGGAR SENI NOTOYUDAN YOGYAKARTA**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Veronica Yoni Kaestri, M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197806042010122001
NIDN : 0404067802
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081063730675
Alamat Email : yonikaestri@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dra. Endang Ismudati, M.Sn.
NIP : 196101221989032001
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP

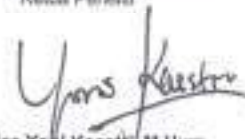
Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : AKHMAD SHALAHUDDIN
NIM : 17101030131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Siswadi, M.Sn.
NIP. 195911081988031001

Yogyakarta, 26 November 2020
Ketua Peneliti


Veronica Yoni Kaestri, M.Hum.
NIP. 197806042010122001

Mengesahkan
Sebagai Lembaga Penelitian

Dr. Nuz Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat perancangan pembuatan aransemen lagu daerah dengan judul *suwe ora jamu* dan *sublak-cublak suweng (medley)* dalam bentuk ansamble yang dimainkan oleh instrumen piano atau keyboard, gitar, biola dan vocal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat aransemen dalam tangga nada *pentatonis slendro* dan *pelog* (ditujukan untuk mahasiswa, memperkaya ilmu pengetahuan tentang aransemen). Tangga nada *slendro* terdiri dari do, re, mi, sol, la do dan tangga nada *pelog* terdiri dari do, mi fa, sol, si, do. Perancangan aransemen tersebut akan ditulis dalam aplikasi musik *sibelius* hal tersebut akan mempermudah penulis dalam penggarapan lagu dan hasil dari aransemen dapat langsung diperdengarkan. Beberapa penelitian yang dilakukan penulis selalu menyertakan mata kuliah Harmoni disebabkan karena penulis pengajar pada mata kuliah tersebut dan fungsi dari ilmu tersebut juga melatih mahasiswa untuk membuat aransemen dasar (paduan suara). Pengembangan aransemen akan dilakukan mahasiswa itu sendiri dengan bimbingan pengajar baik pada waktu perkuliahan berlangsung maupun diluar jam perkuliahan.

Tujuan utama dalam penelitian ini memberikan contoh ataupun gambaran kepada mahasiswa yang sedang menjalankan PKL (Praktek Kerja Lapangan), bagaimana sebagai mahasiswa musik harus siap untuk terjun ke masyarakat dan selalu siap untuk membuat aransemen dalam bentuk apapun, dengan maksud tidak hanya menggunakan tangga nada diatonis tetapi juga berlatih membuat aransemen dalam tangga nada *pentatonis*. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, observasi yang dilakukan terdapat dua tahap yang pertama adalah observasi lokasi, pengumpulan data dan wawancara di sanggar seni Notoyudan (sudah dilakukan sebelum wabah covid 19). Tahapan yang kedua adalah study kepustakaan dimana pemecahan masalah yang kemudian berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam pada bahan-bahan pustaka yang relevan. Dengan adanya wabah covid 19 ini, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada study pustaka, dimana peneliti mencari sumber-sumber dari buku kepustakaan seperti buku Teori Musik dan Harmoni beserta sumber-sumber dari jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan dengan tehnik aransemen. Pengolahan data, muncul suatu analisis yang berupa suatu konsep perancangan aransemen ketika terjadi pengamatan suatu obyek yang kemudian dikaitkan dengan bahan matakuliah yang diajarkan, beserta dengan sumber-sumber kepustakaan, jurnal dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian berupa aransemen dan hasil luaran penelitian ini adalah jurnal ilmiah terakreditasi.

Uraian TKT penelitian ini adalah mencakup pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan tanggana *diatonis*, dan pada penelitian ini menggunakan tanggana *slendro* dan *pelog* yang sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sebelum melakukan riset, peneliti sudah melakukan observasi yaitu menjadi pengajar di sanggar tersebut dan sudah mempunyai konsep untuk perancangan aransemen, dengan melihat kemampuan dari anak-anak sanggar

(sebelum wabah covid 19 ada). Berbekal ilmu harmoni yang sudah dimiliki oleh peneliti, maka proses perancangan aransemennya akan berjalan dengan lancar dengan dilakukan tambahan studi pustaka untuk melengkapi data-data dengan melakukan penelaahan buku-buku, laporan penelitian dan jurnal beserta catatan yang sangat berkaitan dengan permasalahan yang ada. Sebelum memulai penelitian maka sudah tersusun proses kerja dari awal hingga akhir sehingga terdapat gambaran yang nyata perjalanan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil perancangan aransemennya kemudian diaplikasikan kepada siswa, yaitu dengan dimainkannya pada acara pentas. Hasil dari perancangan aransemennya akan tersertifikasi yang berupa Hak Kekayaan Intelektual.

Kata kunci : Perancangan, Aransemennya, Harmoni.

PRAKATA

Segala puji dan syukur atas berkah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa , sehingga dapat terlaksananya dengan baik dan lancar penelitian dengan judul “ILMU HARMONI SEBAGAI UNSUR IDE PERANCANGAN ARANSEMEN LAGU *MEDLEY SUWE ORA JAMU* DAN *CUBLAK-CUBLAK SUWENG* DALAM BENTUK ANSEMBLE DI SANGGAR SENI NOTOYUDAN YOGYAKARTA”, untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk mahasiswa, dalam menempuh mata kuliah Praktek Kerja Lapangan dalam hal pembuatan aransemen musik untuk anak.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yoni Kaestri', with a horizontal line underneath.

Veronica Yoni Kaestri, M. Hum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR FOTO	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Perumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
a. Penelitian atau Penciptaan Terdahulu	4
b. Landasan Teori.....	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
a. Tujuan Penelitian	11
b. Manfaat Penelitian	11
BAB IV METODE PENELITIAN	12
BAB V HASIL YANG DICAPAI	15
a. Hasil Aransemen.....	15
b. Tahapan Perancangan Aransemen	30

c. Penggunaan Akor Dalam Lagu Suwe Ora Jamu dan Cublak-cublak	
Suweng.....	33
BAB VI KESIMPULAN	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46
- Draft Artikel Ilmiah	47
- Bukti status <i>submission</i> atau <i>reprint</i> Artikel Ilmiah	68
- Copy Sertifikat KI	69
- Full Score	70
- Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%.	78
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	79
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	81

DAFTAR FOTO

FOTO 1. Anak-anak sedang berlatih memainkan lagu suwe ora jamu Dan cublak-cublak suweng.....	24
FOTO 2. Latihan gabungan.....	24
FOTO 3. Seksi instrumen piano/keyboard, didampingi oleh Pembina	25
FOTO 4. Mahasiswa melatih anak-anak memainkan instrumen keyboard	25
FOTO 5. Seksi vocal, sedang berlatih lagu didampingi oleh mahasiswa ...	26
FOTO 6. Mahasiswa melatih anak-anak sanggar	27
FOTO 7. Mahasiswa sedang melatih instrument biola	28
FOTO 9. Bapak Tembong sedang melatih instrument gitar klasik.....	29
FOTO 10. Pementasan dalam acara syawalan keluarga Keraton Yogyakarta	30
FOTO 11. Berfoto bersama ketika tugas selesai dilaksanakan	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Harmoni merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pembentukan akor-akor dalam musik. Akor-akor tersebut kemudian dipecah menjadi suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass, pemecahan akor menjadi empat suara sering digunakan dalam suatu format paduan suara. Dalam perkembangan selanjutnya ilmu harmoni bisa digunakan dalam aransemen baik aransemen vocal maupun aransemen yang berbentuk instrumen seperti duet, ansambel, dan bentuk yang terbesar adalah orkes. Dalam penelitian ini peneliti akan membuat perancangan aransemen lagu daerah dengan judul *suwe ora jamu dan cublak-cublak* suweng, (*medley*) dalam bentuk ansamble yang dimainkan oleh instrumen piano atau keyboard, gitar, biola dan vocal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat aransemen dalam tangga nada *slendro* do, re, mi, sol, la do dan pelog do, mi, fa, sol si, do, karena pada penelitian sebelumnya aransemen menggunakan tanggana diatonis, membimbing mahasiswa PKL (Praktek Kerja Lapangan) maupun perkuliahan Harmoni dalam membuat aransemen dalam tanggana selain diatonis. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena sangat membantu mahasiswa disaat mereka PKL atau masuk di dunia luar kampus bahwa mahasiswa tidak hanya mempelajari tanggana diatonis tetapi juga tanggana *slendro* dan pentatonis. Dalam jurnal yang berjudul

Metode Lima Langkah Aransemen Musik oleh R.M. Singgih Sanjaya beliau merupakan tenaga pengajar jurusan musik ISI yogyakarta mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan saat awal belajar aransemen. Dalam pembuatan aransemen terdapat rumusan metode lima langkah aransemen yaitu instrumen apa saja yang digunakan, proses penulisan notasi lagu yang didalamnya terdapat ekspresi dan bentuk lagu, memodifikasi dan penciptaan ide-ide baru (pengembangan *ritme, motif, ritme, harmoni*, melodi dan lain sebagainya, menyusun materi yang sudah digarap (meresepon ide-ide spontan) dan mengevaluasi dan merevisi hasil aransemen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa harus sudah benar-benar menguasai teori musik secara mendalam untuk membuat suatu aransemen lagu.

Penelitian dalam skema terapan disini peneliti melakukan pengembangan dalam pembelajaran harmoni, mengolah nada-nada pentatonis sehingga perancangan aransemen kedua lagu tersebut menjadi sebuah aransemen dengan menggunakan tehnik yang mudah diterima dan dipelajari oleh mahasiswa. Pengembangan ilmu harmoni tersebut kemudian diajarkan kepada mahasiwa untuk mempersiapkan mereka untuk masuk di dunia luar perkuliahan. Memecahkan masalah ketika mereka mendapatkan tugas membuat aransemen lagu-lagu daerah. Hasil dari perancangan aransemen kemudian dimainkan oleh anggota sanggar dengan melakukan pementasan ketika wabah covid 19 sudah selesai. Pembuatan perancangan aransemen lagu daerah dengan judul *suwe ora jamu* dan *sublak-cublak suweng* selain berguna untuk mahasiswa tetapi juga dilatarbelakangi oleh permintaan dari pihak pengelola sanggar itu sendiri untuk meminta pembuatkan aransemen lagu tersebut dalam bentuk medle.

Dikarenakan adanya wabah covid 19, maka sumber-sumber kepustakaan yang berupa buku-buku, jurnal penelitian, artikel yang relevan dengan permasalahan penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada. Pengumpulan data-data baik wawancara yang sudah dilakukan pada saat sebelum wabah covid 19 dan hasil dari study kepustakaan kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Perumusan Masalah

Melihat dari uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses perancangan kreatifitas aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, (*medley*) dalam bentuk ansamble yang dimainkan oleh instrumen piano atau keyboard, gitar, biola dan vocal?
2. Dalam konteks ilmu harmoni sebagai unsur ide perancangan aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, apakah terdapat perbedaan antara pembuatan/penyusunan akor dalam tangga diatonis dan dalam tanggana *pentatonik*?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan suatu acuan yang berupa jurnal maupun penelitian yang terdahulu, sehingga menunjukkan pengembangan penelitian yang akan dilakukan, berikut adalah penelitian, jurnal maupun buku yang sangat berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Penelitian/ penciptaan terdahulu

Penelitian tentang aransemen lagu Jawa sangatlah banyak, akan tetapi aransemen yang dihubungkan dengan ilmu harmoni masih belum ditemukan, maka dari itu peneliti akan menggunakan hasil penelitian peneliti sendiri tahun 2019 mengenai aransemen lagu Bagimu Negeri yang ada kaitannya dengan ilmu harmoni. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini bisa dikatakan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, dimana pada waktu itu penelitian menggunakan lagu dengan tangga nada diatonis, tapi pada penelitian saat ini menggunakan lagu dengan tangga nada *pentatonis* dimana merupakan suatu hal yang baru bagi peneliti mengenai penyusunan akornya dan bermanfaat juga bagi mahasiswa dimana mendapatkan suatu hal yang baru dengan mendapatkan teknik aransemen menggunakan tangga nada yang berbeda dari biasanya.

Penelitian dengan judul “*APLIKASI ILMU HARMONI DAN ILMU KONTRAPUNG DASAR DALAM PEMBUATAN ARANSEMEN LAGU BAGIMU NEGERI*”

DI FSP JURUSAN MUSIK ISI YOGYAKARTA” penelitian 29 November 2019. Penelitian ini sudah masuk dalam jurnal Promusika tetapi masih dalam proses penerbitan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi digunakan penulis untuk membedah bagaimana mahasiswa mengaransemen lagu dengan kedua mata kuliah tersebut, yang pada akhirnya akan muncul beberapa aransemen dari mahasiswa yang kemudian diambil salah satu untuk dijadikan hasil dari penelitian. Penulis menggunakan juga metode eksperimen dimana mahasiswa harus membuat aransemen dengan menggunakan ilmu harmoni dan Ilmu Kontrapung, secara berkelompok yang kemudian langsung dipraktikkan. Hasil dari aransemen mahasiswa yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berupa satu karya dengan menggunakan salah satu ilmu tersebut dan yang kedua adalah menggabungkan keduanya. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan mahasiswa aktif dan mampu mengaplikasikan Ilmu Harmoni Dasar dan Ilmu Kontrapung Dasar dalam bentuk aransemen lagu Bagimu Negeri.

Penelitian dengan judul “*ARANSEMEN LAGU DAERAH INDONESIA UNTUK ANSAMBEL GITAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH ANSAMBEL GITAR DI JURUSAN MUSIK FSP YOGYAKARTA*”, penelitian 29 November 2019. Penelitian ini membahas tentang aransemen lagu gundul-gundul pacul dalam bentuk ansamble juga tetapi dimainkan oleh mahasiswa dalam bentuk ansamble gitar. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah aransemen lagu berbentuk medle untuk ansamble (piano/keyboard, gitar,

biola dan vocal) dan ditujukan untuk peserta sanggar. Perencanaan aransemen ini dibedah dengan ilmu Harmoni dengan tujuan bisa digunakan atau diajarkan mahasiswa dalam perkuliahan maupun dalam PKL.

Buku musik dengan judul '*lagu daerah*' oleh Siti Rochani (Rochani, 2012). Buku ini berisi lagu daerah. Peneliti sudah mencari beberapa buku musik dan kebanyakan dari buku musik hanya berupa melodi, akor dan syair. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan bersifat original karena belum ada buku ataupun penelitian yang membuat perancangan aransemen yang dibedah dengan ilmu harmoni dan ditujukan pada sanggar, dimana memerlukan ketelitian yang sangat jeli dengan melihat kemampuan peserta sanggar.

2. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori Alma Hawkins dimana proses perancangan membutuhkan suatu kreatifitas yang kemudian dikembangkan. Pengembangan kreatifitas oleh (Hawkins, 1991) mengungkapkan bahwa kondisi yang diperlukan bagi kreatifitas adalah lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan dan mengeksplorasi respon-respon uniknya, dan dorongan kearah kreatifitas harus dipelihara dengan cara yang khas. Pelepasan dan perkembangan kreatifitas dapat dianalogikan dari pemecahan masalah yang ringan tentang binatang yang ketakutan keluar dari lubang yang dalam, kamu tidak dapat menuntut dan mendorong. Tiada seorangpun pencipta dapat didesak atau

didorong, kreatifitas memperkuat seperti dirinya yang siap untuk mencipta. (jurnal: Mega Lestari Silalahi Program Studi Seni Tari, Universitas Universal Batam)

Alma Hawkins mengembangkan sebuah konsep yang berhubungan dengan proses kreatif. Dikatakannya: “*creativity implies imaginative thought: sensing, feeling, imaging, and searching for truth*” (Silalahi, 2017). Dengan melihat konsep proses kreatif tersebut maka penulis menerapkan apa yang ada dalam konsep-konsep tersebut diatas dengan perancangan seni pembuatan aransmen yang sedang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan ilmu yang sudah ada yaitu ilmu Harmoni ilmu tentang akord. Pengembangan yang dimaksud adalah dalam pembuatan aransemen dalam tanggana yang tidak biasanya digunakan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan produk aransemen yang baru disertai dengan bertambahnya ilmu dalam aransemen lagu yang mengacu pada ilmu harmoni klasik, karena ilmu harmoni klasik merupakan modal awal pengetahuan aransemen musik.

Strategi yang diambil peneliti dalam penelitian saat ini adalah pengamatan yang berupa observasi lapangan yang sudah dilakukan sebelum wabah covid, study literatur yang mendukung dalam penelitian ini. Perencanaan dalam perancangan pembuatan aransemen melihat kemampuan dari peserta sanggar untuk menentukan hasil dari perancangan aransmenen. Peneliti juga mempunyai keinginan untuk membuat perancangan aransemen semenarik mungkin mengacu pada ilmu harmoni. Pola iringan dan ritmis sangat berpengaruh pada aransemen lagu, maka dari itu peneliti ingin membuat pola iringan berbeda dari sebelum-sebelumnya. Untuk perpindahan lagu dari

satu lagu ke lagu lainnya maka digunakan jembatan dengan pola iringan yang berbeda dengan pola iringan sebelumnya.

Jurnal yang relevan dalam penelitian ini oleh berjudul R.M Singgih Sanjaya dalam judul “*Lima Langkah Aransemen Musik*”(Sanjaya et al., n.d.) Jurnal ini membahas pendekatan metodologis dalam aransemen musik berdasarkan penelitian dan pengalaman. Terdapat lima langkah dalam aransemen musik diantaranya adalah sebagai berikut konsep aransemen, aransemen awal, menciptakan ide-ide baru, aransemen lanjut dan evaluasi dan revisi. Jurnal ini sangat membantu penulis dalam perancangan aransemen yang akan dibuat.

Jurnal yang relevan digunakan untuk mendukung penelitian ini berjudul “*Kreatifitas Dalam Pembuatan Aransemen Musik Sekolah*” oleh Heni Kusumawati(Kusumawati, 2016). Jurnal ini Kreativitas sarana untuk mengungkapkan ekspresi, imajinasi dan apresiasi dalam bermusik. Salah satu kegiatan pembelajaran seni budaya/seni musik adalah mengekspresikan diri melalui karya seni dengan pembuatan aransemen musik. Aransemen merupakan kegiatan kreatif dalam mengolah dan mengembangkan elemen-elemen musik menjadi sebuah karya baru. Adapun tahapan dalam pembuatan aransemen sederhana untuk musik sekolah diantaranya adalah: 1) Menentukan lagu yang akan di aransemen, 2) Mengolah pola ritme/harga nada/irama/durasi notasi, 3) Menentukan Akor, 4) Menulis melodi, 5) Progresi Akor (pergerakan akor), dan 6) Lintas sukat. Format instrumen yang akan diaransemen menyesuaikan dengan alat musik yang dimiliki sekolah sehingga format instrumen bisa berupa kuartet, kuintet atau ansambel.

Leon Stein, *Structure and Style Analysis Music*, dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai kontrapung bagaimana cara membuat invention, aturan-aturan yang dipakai dalam membuat kontrapung sehingga sangat membantu peneliti maupun mahasiswa dalam membuat aransemen. Buku ini juga digunakan penulis sebagai buku tambahan bahan mengajar ilmu Kontrapung.

State of the art pada penelitian ini adalah perkembangan yang sangat pesat penelitian mengenai tehnik aransemen sudah banyak dilakukan oleh peneliti diluar ISI Yogyakarta. Hal tersebut bisa dilihat dalam jurnal-jurnal penelitian yang ada baik jurnal terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Akan tetapi penelitian mengenai ilmu harmoni sebagai ide perancangan aransemen belumlah ada karena hal ini berhubungan erat dengan matakuliah yang ada di jurusan musik ISI Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dikarenakan akan adanya contoh tehnik aransemen dasar yang sangat berhubungan dengan matakuliah yang ada. Penelitian ini bukan merupakan duplikasi dan plagiarisme ide dan sumber-sumber data akan menggunakan lebih banyak jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian.



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan perumusan masalah maka dapat tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses perancangan kreatifitas aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, (medle) dalam bentuk ansamble yang dimainkan oleh instrumen piano atau keyboard, gitar, biola dan vocal.
2. Mengaplikasikan Ilmu Harmoni sebagai ide perancangan aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng* dalam tangga nada *pentatonis*.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan aransemen anak-anak dalam lagu tradisional Jawa terutana untuk mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Praktek Kerja Lapangan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode perancangan merupakan suatu proses langkah-langkah yang ditempuh seorang peneliti untuk menemukan suatu konsep melalui ide-ide yang dilengkapi dengan sumber-sumber tertulis seperti kepustakaan, jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, munculnya ide perancangan aransemen lagu daerah *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng* adalah keinginan penulis untuk melatih mahasiswa membuat aransemen diluar dari kebiasaan. Maksud dari kata kebiasaan adalah dalam perkuliahan harmoni sering kali membuat aransemen dalam tanggana *diatonis* baik mayor maupun minor, tapi pada penelitian ini tanggana yang digunakan adalah tanggana *pentatonis pelog* dan *slendro*. Tehnik pemecahan akor dalam harmoni dikembangkan sehingga aransemen terlihat indah, dengan tidak meninggalkan tujuan untuk siapa aransemen tersebut dibuat. Selain untuk mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana membuat aransemen dalam tanggana *pentatonis*, tetapi juga atas permintaan pihak dari sanggar untuk dibuatkan aransemen dalam bentuk *medley*. Pemilihan lagu dari pihak sanggar dan diperuntukkan untuk anak-anak didik sanggar dengan kemampuan dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *action research*. Eksperimen perancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana observasi sudah dilakukan oleh peneliti sebelum wabah covid 19 ada.

Penulis sendiri merupakan pengajar tidak tetap di sanggar tersebut dan juga sebagai dosen pembimbing mahasiswa PKL di Prodi Musik. Observasi tempat dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan yaitu di sanggar Seni Notoyudan Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Notoyudan, Pringgokusuman, Gedong Tengen Yogyakarta. Proses pengumpulan data terdiri dari berapa jumlah peserta sanggar, alat musik yang dimainkan, mengukur kemampuan peserta sanggar sehingga perancangan aransemen lagu dapat disesuaikan sebagaimana mestinya. Pemilihan lagu atas permintaan sanggar dimana ketika mereka melakukan pementasan sering diminta membawakan lagu-lagu daerah.

Ide perancangan muncul ketika sudah melakukan observasi bertujuan untuk apa perancangan tersebut dilakukan. Ide kreatif dalam perancangan ini sangat dibutuhkan supaya hasil dari perancangan aransemen menarik (terdapat hasil yang nyata), sebagai contoh melodi tidak hanya dimainkan oleh vocal tetapi bisa dimainkan instrumen biola, variasi pola iringan maupun ritmis dan lain sebagainya. Pengumpulan data-data yang berkaitan sanggar sudah didapatkan penulis ketika wabah covid 19 belum merebak, sedangkan data-data yang bersifat study literatur akan dilaksanakan selanjutnya, sumber-sumber yang relevan diambil penulis untuk mendukung ide perancangan aransemen. Fokus yang dilakukan peneliti saat ini adalah memperbanyak kepustakaan termasuk jurnal-jurnal yang diambil dari media online, hal tersebut dapat memperkaya peneliti dan dapat mewujudkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahap selanjutnya adalah munculnya konsep, pelaksana dan pengolahan data dan

menyimpulkan hasil dari penelitian, melakukan revisi-revisi dimana menambah ataupun mengurangi bagian-bagian yang dirasa belum sesuai. Luaran wajib dari penelitian ini adalah jurnal terakreditasi dan luaran tambahan adalah dalam bentuk aransemen musik, pepenliti akan mendaftarkan hasil aransemen tersebut ke dalam HAKI.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

A. Hasil Aransemen

Hasil yang dicapai adalah aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, (medle) dalam bentuk ansamble yang dimainkan oleh instrumen piano atau keyboard, gitar, biola dan vocal. The Liang Gie (1982-159)(Widiyono, 2013) dalam mengatakan bahwa seatu yang menimbulkan niat (interest) sesuatu yang lebih disukai (preference), kepuasan (statisfaction), kenikmatan (enjoyment), keinginan (desire). Dalam pembuatan perancangan ini memerlukan konsep yang matang dengan menitikberatkan kemampuan anak-anak dalam permainan instrumen. Pemberian akor-akor harmoni dasar seperti akor pokok menjadikan hasil aransemen permainan tidak dirasa sulit. Filler yang ada juga dibuat tidak menyusahkan anak dalam permainan musiknya dan diharapkan anak-anak menyukai komposisi ini.

Pada saat aransemen ini selesai menjadi sebuah karya komposisi musik dengan bentuk medley tanpa mengubah pola lagu awal, maka merupakan suatu kepuasan tersendiri jika anak-anak sanggup memainkannya dengan senang tanpa beban.

SUWE ORA JAMU DAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG

The first system of the musical score consists of four staves. From top to bottom, they are labeled: Voice, Violin 1, Gitarra (Guitar), and Piano. The music is written in a key signature of two sharps (F# and C#) and a 4/4 time signature. The Voice staff shows a whole rest for the first three measures, followed by a first ending bracket over the final measure. The Violin 1 staff features a melodic line with eighth and quarter notes. The Gitarra staff provides a rhythmic accompaniment with chords and eighth notes. The Piano staff has a bass line with chords and eighth notes, mirroring the guitar's accompaniment.

The second system of the musical score consists of four staves. From top to bottom, they are labeled: Voice, Vln. 1 (Violin 1), Guit. (Guitar), and Pno. (Piano). The system begins with a measure number '6' above the first staff. The Voice staff contains the lyrics: "Suwe ora jamu, jamu go dhong te lo". The Violin 1 staff has a melodic line with quarter and eighth notes. The Gitarra staff continues with a rhythmic accompaniment of chords and eighth notes. The Pno. staff has a bass line with chords and eighth notes.

2

10

Voice

su we o ra ke te mu ke te mu pi san ga we gelo

Vln. 1

Guit.

Pno.

15

Voice

Su u we o ra

Vln. 1

Guit.

Pno.

19

Voice

ja mu ja mu go dhong te lo su we o ra ke

Vln. 1

Guit.

Pno.

23

Voice

te mu kete mu pi san ga we gelo

Vln. 1

Guit.

Pno.

4

28

Voice

cu blak cu blak su weng su weng

Vln. 1

Guit.

Pno.

33

Voice

e ting ge len ter mam bu ke tun dung gu del pak em pong le ra le

Vln. 1

Guit.

Pno.

38

Voice

re sa pa gu yu dbe lik a le sir sir pong de le go song sir sir

Vln. 1

Guit.

Pno.

43

Voice

pong de le go song

Vln. 1

Guit.

Pno.

6

48

Voice

Vln. 1

Guit.

Pno.

52

Voice

Vln. 1

Guit.

Pno.

cu blak cu blak su weng se weng e ting ge len ter mam bu

57

Voice

ke tun dung ga del pak em pong le ra le re sa pa gu yo dhe lik a

Vln. I

Guit.

Pno.

62

Voice

ke sir sir pong de le go song sir sir pong de le go

Vln. I

Guit.

Pno.

8

66

Voice

song

Vln. 1

Guit.

Pno.



Gb.1. Anak-anak sedang berlatih memainkan lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*



Gb. 2. Latihan gabungan memainkan lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*

Proses pembelajaran dilakukan perseksi alat musik. Notasi yang digunakan adalah notasi angka sehingga memudahkan anak-anak untuk membaca. Selain dari lagu yang sudah biasa terdengar oleh mereka ditambah dengan notasi angka maka

pembelajaran sangat mudah dilakukan. Pemberian contoh dilakukan satu persatu ke masing-masing anak didampingi oleh mahasiswa PKL. Dalam satu minggu dilakukan empat kali latihan di sore hari mulai dari jam empat sore sampai dengan enam malam.



Gb. 3. Seksi instrumen piano/keyboard, didampingi oleh Pembina di sanggar tersebut dan mahasiswa.



Gb. 4. Mahasiswa melatih anak-anak memainkan instrumen keyboard

Instrumen piano/keyboard banyak memainkan *broken chord* dalam ritmis yang sangat mudah dimainkan. Cara pembelajarannya para mahasiswa dan Pembina sanggar mencontohkan bagaimana *broken chord* tersebut dimainkan, kemudian anak-anak menirukan.



Gb. 5. Seksi vocal, sedang berlatih lagu didampingi oleh mahasiswa.



Gb. 6 Mahasiswa melatih anak-anak sanggar

Mahasiswa sedang melatih vocal anak-anak sanggar, dalam Latihan ini mahasiswa tidak menemukan kendala dikarenakan lagu sudah biasa didengar anak-anak sanggar. Suara vocal tidak dipecah menjadi empat suara S A T B dikarenakan melihat dari kemampuan anak-anak sanggar, sehingga vocal hanya membawakan satu suara. Usia dari anak-anak sanggar bervariasi, dan juga kualitas vocal berbeda-beda. Mahasiswa sebagai pelatih diharapkan sabar dalam membimbing anak-anak, dan harus diselingi tawa canda sehingga anak tidak merasa bosan.



Gb 7. Mahasiswa sedang melatih instrument biola



Gb 8. Mahasiswa sedang memberikan contoh permainan biola.

Pembuatan arasemen untuk biola dibuat semudah mungkin disesuaikan dengan kemampuan anak-anak sanggar. Masing-masing anak mempunyai instrumen biola sehingga ketika berada dirumah mereka dapat berlatih mandiri, sehingga pada waktu berlatih di sanggar mereka sudah sedikit-sedikit bisa walaupun suara yang dihasilkan

masih belum memenuhi standar. Guru tetap dari sanggar tersebut adalah bapak Tembong, beliau adalah lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Selain mengajar di sanggar tersebut beliau juga aktif konser di berbagai pertunjukan.



Gb 9. Bapak Tembong sedang melatih instrument gitar klasik.

Instrument gitar klasik sangat diminati oleh anak-anak sanggar, selain belajar memainkan lagu pop mereka juga memainkan lagu klasik. Dalam aransemen ini anak-anak memainkan *broken chord* dengan akord-akor yang mudah dipelajari.



Gb. 10. Pementasan dalam acara syawalan keluarga Keraton Yogyakarta.



Gb 11. Berfoto bersama ketika tugas selesai dilaksanakan.

B. Tahapan perancangan aransemen

Perancangan aransemen ini mengacu pada Alma Hawkins. Menurut Alma Hawkins proses penciptaan terdiri dari(Susanti, 2015) :

1. Eksplorasi: (a) menentukan judul/ tema/ topik ciptaan melalui cerita, konsepsi. (b) berfikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi dan menafsirkan tentang tema yang dipilih
2. Improvisasi: (a) percobaan-percobaan memilih, membedakan, mempertimbangkan, membuat harmonisasi, dan kontras-kontras tertentu, (b) menentukan integrasi dan kesatuan terhadap berbagai percobaan yang telah dilakukan.
3. Pembentukan: (a) menentukan bentuk ciptaan dengan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan, (b) menentukan kesatuan dengan parameter yang lain, seperti gerakan dengan iringan, busana dan warna. (c) pemberian bobot seni (kerumitan, kesederhanaan dan intensitas) dan bobot keagamaan.

Dari ketiga proses tersebut sangat erat hubungannya dengan perancangan aransemen yang sedang dilaksanakan dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Dalam pembuatan aransemen untuk anak-anak maka yang muncul pertamakali adalah sejauh mana kemampuan anak-anak sanggar tersebut dalam memainkan instrumen musik. Untuk mengetahui kemampuan anak-anak maka sebelumnya harus dilakukan observasi terlebih dahulu dengan terjun langsung sebagai pengajar disana. Setelah diketahui kemampuan

anak-anak maka kemudian menentukan jenis musik yang sekiranya mudah diterima anak-anak. Dalam pembuatan aransemen ini diharapkan anak-anak bahagia dan menikmati proses latihan sampai dengan pementasan.

2. Improvisasi

Improvisasi dalam pembuatan aransemen dilakukan untuk memperindah lagu aslinya. Susunan harmoni yang sedianya hanya menggunakan akor dalam posisi dasar bisa dibuat dalam pembalikan baik satu, dua maupun tiga jika dalam *dominan sevent*. Dalam pembuatan nada dasar juga harus dipertimbangkan dengan kemampuan anak dalam memainkan instrument, maka dari itu peneliti memakai tangganada A Mayor sehingga seperti instrument biola, gitar dan lain sebagainya tidak mengalami kesulitan. Bentuk aransemen *medley* dimana kedua lagu dimainkan secara berurutan, dalam aransemen ini lagu pertama yaitu sue ora jamu kemudian cublak-cublak suweng.

Jika dihubungkan dengan penciptaan Alam Hawkins maka lagu yang dipilih adalah lagu yang mudah diterima dan sering didengarkan anak-anak. Harmonisasi yang dibuat berdasarkan kemampuan dari anak itu sendiri dan dilakukan observasi dan percobaan permainan music dengan beberapa potongan *frase-frase* sebelum memainkan *full score*.

3. Pembentukan

Pembuatan aransemen menggunakan notasi angka pada saat melatih anak-anak sanggar, dengan simbol-simbol yang berbeda dengan notasi balok. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pembelajaran untuk anak sanggar. Hasil aransemen menggunakan iringan yang sangat sederhana dengan harmonisasi yang sederhana pula.

Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam aransemen adalah menentukan lagu yang akan diaransemen, bentuk dari aransemen itu sendiri dalam aransemen ini adalah medley, menentukan progresi akor yaitu dengan menggunakan akor pokok, pencapaian nilai artistik, dan penentuan tempo, tanggana dan dinamik. (Nurharini & Sutikno, 2017)

C. PENGGUNAAN AKOR DALAM LAGU *SUWE ORA JAMU* DAN *CUBLAK-CUBLAK SUWENG*

1. *SUWE ORA JAMU*

Lagu sue ora jamu berada dalam tanggana A Mayor. Terdiri dari 24 birama, intro terdiri dari 9 birama didalamnya dan terdapat pengulangan. Intro dimainkan oleh instrumen biola, gitar dan piano sedangkan vocal istirahat.



Notasi 1. Introduksi

Melodi intro dimainkan oleh instrumen biola, instrumen gitar memainkan akor AM, EM, DM, EM, AM, sedangkan instrumen piano tangan kanan memainkan melodi sedangkan tangan kiri memainkan akor AM, EM, DM, EM, AM. Susunan akor yang digunakan hanya merupakan akor pokok saja dan dengan posisi dasar dimana akan memudahkan anak-anak memainkannya. Akan tetapi apabila dimainkan bersamaan dengan melodi intro yang dimainkan biola, harmonisasinya (pecahan nada dalam akor-akor) akan muncul yaitu nuansa musik tradisional Jawa. Dalam lagu *LAGU SUWE ORA JAMU* menggunakan tangga nada *pelog*.

The image shows a musical score for a song. It consists of four staves: Voice, Vln. I, Guit., and Pno. The score is in 2/4 time and D major. The voice part has the lyrics 'S u se a ra is ma, is ma go ding te lo'. The guitar part plays a broken chord pattern. The piano part plays a simple accompaniment.

Notasi 2. Tema lagu, Frase Tanya

Tema lagu dimulai dari birama 6, dimulai dengan akor I. Melodi dimainkan oleh vocal, Instrumen gitar dan piano tangan kiri memainkan broken chord. Akor yang digunakan adalah birama 6 dan 7 akor I dalam posisi dasar, birama 8 dan 9 akor IV dalam posisi dasar. Instrumen piano pada tangan kiri memainkan akor yang sama. Dapat dikatakan bahwa dalam birama 6 – 9 merupakan frase tanya dikarenakan berakhir di akor IV.

Pada birama 10 - 13 terdapat frase jawab dimana susunan akornya adalah EM, EM, DM, EM, AM. Dalam birama 12-13 terdapat variasi ritmis sehingga berbeda dengan frase tanya.

20

Voice: sa wa o ra ke te mu ke te mu pi san ga we gelu
 Vla. I
 Guit.
 Pno.

V V V V IV I I

Notasi 3. Frase Jawab

Guit.

Notasi 4. Ritmis dari bagian frase tanya.

Pada birama 14 – 17 terdapat pasase untuk menuju tema awal. Dalam bagian ini instrumen gitar memainkan akor AM-DM-EM-AM, instrumen biola memainkan melodi bernuansa tangganada pelog dan instrumen keyboard tangan kanan memainkan melodi dan tangan kiri memainkan akor sama seperti instrumen gitar, akan tetapi dalam ritmis yang berbeda.



Notasi 5. Pasase untuk menuju Tema awal

Pengulangan tema awal ini terdapat perbedaan dalam beberapa birama baik dalam ritmis iringan maupun fillernya akan tetapi susunan akornya sama. Dibawah ini terdapat susunan akor dalam AM.(Strube, 1928)



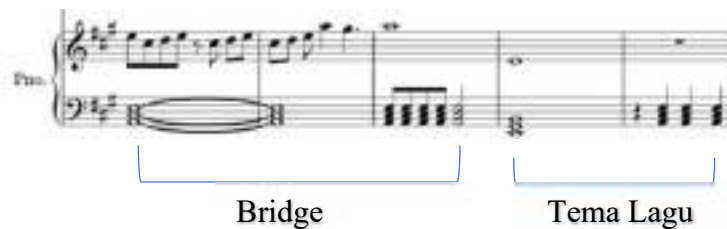
Notasi 6. Akor AM dalam posisi dasar I IV V I

Terdapat *bride* sebelum masuk pada lagu baru *cublak-cublak suweng*. *Bride* terdiri dari lima birama ketukan ketiga, instrumen gitar memainkan

broken chord sedangkan keyboard tangan kanan memainkan melodi dengan tanganada *pelog*.

2. CUBLAK-CUBLAK SUWENG

Diawali dengan opmat melodi dibawakan oleh vocal sementara instrumen keyboard tangan kiri memainkan akor EM dan tangan kanan memainkan E bersama dengan instrumen biola. Lagu *cublak-cublak suweng* terdiri dari 14 birama yang kemudian terdapat *bridge* sepanjang 8 birama kemudian terdapat pengulangan.



Notasi 7. Bagian bridge dan tema lagu

Akor AM = A C# E digunakan sepanjang tiga birama kemudian akor EM= E G# B sepanjang 1 birama dan yang terakhir adalah akor AM. Akor tersebut sangat mudah dimainkan oleh anak-anak, dan semuanya dalam posisi dasar. Pada saat akor AM terjadi *augmentasi* selama dua birama maka melodi mengambil dari tanganada *pelog*, harmonisasi antara keduanya menjadi lebih indah muncul dari ide-ide kreativitas arranger.



Notasi 8. Birama 38 – 42

Akor yang digunakan masih sama yaitu EM AM EM AM (V I V I) dan birama terakhir hanya terdapat dua nada yaitu nada D dan A yang dibunyikan bersamaan. (Anglade et al., 2009)



I I IV I V I

Notasi 9. Birama 38 – 42

Di bagian ini instrumen keyboard pada tangan kanan memainkan melodi bersamaan dengan vocal tetapi berbeda dalam notasinya. Hal tersebut menjadikan aransemen ini menjadi hidup dan berkarakter, variasi tersebut menjadikan harmonisasi yang indah.



Notasi 10. Birama 43 - 47

Piano accompaniment notation for measures 43-47. The right hand contains a melodic line, and the left hand contains chords. The chords are labeled I, V, I, V.

Notasi 11. Birama 48 - 51

Pada birama 43 - 51 menggunakan akor I dan V. Terdapat melodi tanganada yang diselaraskan dengan akor-akor.

Ensemble notation for measures 66-69. The staves include Voice (with the word "song"), Violin I, Guitar, and Piano. The chords are labeled I, I, V V, V V, I.

Notasi 11. Birama 66 - 69 Coda

Panjang Coda adalah 4 birama diawali dengan akor I AM dan diakhiri dengan akor V EM. Instrumen gitar dan keyboard tangan kiri memainkan *broken chord* sedangkan biola dan keyboard tangan kanan memainkan melodi tanggana.

BAB VI

KESIMPULAN

Konsep perancangan aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng* muncul pada saat peniti menjadi pembimbing PKL di Prodi Musik Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Didukung dengan latar belakang pengajar Ilmu Harmoni maka muncul suatu ide perancangan pengolahan aransemen melalui ilmu harmoni dengan aplikasinya yaitu variasi-variasi akor. Kedua lagu tersebut menggunakan tangganada pentatonis akan tetapi penulisan dalam aransemen ini menggunakan notasi balok. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen seperti instrumen biola, keyboard, gitar dan vocal. Dengan adanya perbedaan tangganada tidak menyulitkan penulis untuk membuat aransemen, karena tangganada diatonis dapat diselaraskan dengan tangganada *pentatonis*. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Proses perancangan aransemen dilakukan secara bertahap seperti:
 - Instrumen yang digunakan.
 - Tingkat kemampuan anak.
 - Pemilihan tangganada. Tangganada yang sangat mudah dimainkan oleh semua instrumen termasuk vocal.
 - Proses pembuatan menggunakan tangganada AM dengan akor-akor pokok seperti I IV V dan dalam posisi dasar, peletakan akor-akor

dibuat variasi sehingga menghasilkan nuansa tangganada *pentatonis*.

- Kreativitas dalam pembuatan aransemen seperti membuat *filler*, *introduksi*, *bridge*, dan *coda*.
 - Menggunakan melodi bernuanasa tradisional Jawa untuk memperkuat kesan lagu daerah
 - Tempo menyesuaikan kecepatan dan keterampilan para pemain.
 - Notasi yang digunakan merupakan kelompok sederhana.
2. Dalam konteks ilmu harmoni sebagai unsur ide perancangan aransemen *lagu suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, dalam pembuatan aransemen tidak mengalami perbedaan dalam penyusunan harmonisasinya walaupun menggunakan tangganada *pentatonis*. Untuk menghasilkan nuansa *pentatonis* maka dalam pembuatan *filler-filler* menggunakan melodi tangganada *pentatonis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglade, A., Ramirez, R., & Dixon, S. (2009). Genre Classification Using Harmony Rules Induced from Automatic Chord Transcriptions. *ISMIR*, 669–674.
- Hawkins, A. M. (1991). *Moving from within: A new method for dance making*. ERIC.
- Kusumawati, H. (2016). KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN ARANSEMEN MUSIK SEKOLAH. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 14(1), 57–64.
- Nurharini, A., & Sutikno, P. Y. (2017). Metode Image Streaming dalam Meningkatkan Kreativitas Aransemen Musik. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).
- Rochani, S. (2012). *Lagu Daerah*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Sanjaya, R. M. S., Musik, J., & Yogyakarta, F. S. P. I. S. I. (n.d.). *METODE LIMA LANGKAH ARANSEMEN MUSIK. 1*, 33–49.
- Silalahi, M. L. (2017). Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Penciptaan Karya Tari dengan Metode Laboratorium Tari (Studi Kasus: Yayasan Seni Duta Santarina Batam). *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 15(2), 189–196.
- Strube, G. (1928). *The Theory and Use of Chords: A Text-Book of Harmony*. Oliver Ditson Company.
- Susanti, D. (2015). Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins Dalam Karya Tari Gundah Kancah. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 41–56.
- Widiyono, Y. (2013). Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2).
- Baker, Baker., 1985, *Arranging and Composing for the Small*, Bloomington, Indiana: Frangiprani Press.
- Benward Bruce, 2009, *Saker Marilyn, Music in Theori and Prectice V. I*. Published by McGraw-Hill, NY.
- Djohan, 2003, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Buku Baik.
- Gie, The Liang, 2002, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: PUBIB.

Grove, Dick., tt [?], *Arranging Concepts Complete*. USA: Alfred Publising Co.,
Inc.,Van uya.

Thaddeus, George. *Music Theory*. New York, 197

LAMPIRAN

Perancangan Aransemen Lagu Suwe Ora Jamu dan Cublak-Cublak Suweng Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Harmoni Dasar

Veronica Yoni Kaestri¹

¹*Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*

²*The University of Sewon, Bantul, Indonesia*

ABSTRACT

Music arrangement is a creativity of an arranger to express his creative ideas that are poured in a song, which does not change the shape of the original song. As arranger must master the theory of music in which there are rhythms, melodies and harmony. In the making of the arrangement must see who will play the arrangement, the level of ability of the player, the ambient sound, and the characteristic nuances of the song for example in traditional songs. The making of this arrangement is a musician's creativity to pour his ideas. The method used is experimental method and refers to qualitative research with observation to notoyudan gallery to know the ability of sanggar children in playing instruments, data collection both in the field and literature study and interviews with sanggar educators or sanggar children. Sue ora jamu and Cublak-cublak suweng are traditional children's games from central Java, using pentatonic charts. The arrangement design is intended for students who are attending pkl courses, because off campus there are many requests from the general public to arrange traditional songs. how as a music student should be ready to plunge into society and always ready to make arrangements in any form, with the intention of not only using diatonic stairs but also practicing making arrangements in pentatonic tones ladders. The result of this arrangement is played by the children of Notoyudan workshop during the performance. Basic harmony science is used for the design of arrangements and variations of melodies with the creativity of musical ideas. The result of the study was an arrangement with the use of the main chords I, IV and V, and played in the stairs A Major. With the variation of harmonic chords and variations in the placement of the tones of the chord fragments according to their placement will produce a traditional arrangement

Keywords: *“Designing; Arrangement; Harmony”*

ABSTRAK

Aransemen musik merupakan suatu kreatifitas seorang *arranger* untuk mengekspresikan ide kreatifnya yang dituangkan dalam sebuah lagu, dimana tidak mengubah bentuk lagu aslinya. Sebagai *arranger* harus menguasai teori musik yang didalamnya terdapat ritme, melodi dan harmoni. Dalam pembuatan aransemen harus melihat siapakah yang akan memainkan aransemen, tingkat kemampuan pemain,

ambitus suara, dan ciri khas nuansa lagu misalnya dalam lagu tradisional. Pembuatan aransemen ini merupakan suatu kreatifitas musisi untuk menuangkan ide-idenya. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan mengacu pada penelitian kualitatif dengan observasi ke sanggar Notoyudan untuk mengetahui kemampuan anak-anak sanggar dalam memainkan instrumen, pengumpulan data baik di lapangan maupun study pustaka dan wawancara dengan pendidik ataupun anak-anak sanggar. *Sue ora jamu* dan *Cublak-cublak suweng* merupakan lagu tradisional permainan anak-anak berasal dari Jawa tengah, dengan menggunakan tangga nada *pentatonis*. Perancangan aransemen ini ditujukan untuk mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah PKL, dikarenakan di luar kampus sangat banyak permintaan masyarakat umum untuk mengaransemen lagu tradisional. Mahasiswa musik harus siap untuk terjun ke masyarakat untuk membuat aransemen dalam bentuk apapun, dengan maksud tidak hanya menggunakan tangga nada diatonis tetapi juga berlatih membuat aransemen dalam tangga nada *pentatonis*. Hasil dari aransemen ini dimainkan oleh anak-anak sanggar Notoyudan pada saat pementasan. Ilmu harmoni dasar dipergunakan untuk pembuatan perancangan aransemen dan variasi melodi dengan kreativitas ide musikal. Hasil penelitian adalah aransemen dengan penggunaan akor-akor pokok yaitu I, IV dan V, dan dimainkan dalam tanggana A Mayor. Dengan adanya variasi akor-akor harmoni dan variasi penempatan nada dari pecahan akor sesuai dalam penempatannya akan menghasilkan suatu aransemen bernuansa tradisional.

Kata kunci: “Perancangan; Aransemen; Harmoni”

Introduction (Pendahuluan)

Ilmu Harmoni merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pembentukan akor-akor dalam musik. Nada-nada dalam akor tersebut kemudian dipecah menjadi suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass, pemecahan akor menjadi empat suara sering digunakan dalam suatu format paduan suara. Dalam perkembangan selanjutnya ilmu harmoni bisa digunakan dalam aransemen baik aransemen vocal maupun aransemen yang berbentuk instrumen seperti ansambel, duet, dan bentuk yang terbesar adalah orkes. Dalam penelitian ini peneliti akan membuat perancangan aransemen lagu daerah dengan judul *suwe ora jamu dan cublak-cublak suweng*, (*medley*) dalam bentuk ansambel atau ensemble yang dimainkan oleh instrumen piano atau keyboard, gitar, biola dan vocal. Ensemble menurut (karl-Edmund Prier, SJ (2009:42) (Hasibuan et al., n.d.) adalah istilah untuk pemain alat musik atau penyanyi dalam jumlah terbatas. Ansambel terbagi menjadi dua yaitu sejenis dan campuran. Dalam penelitian ini termasuk dalam campuran karena terdapat beberapa instrumen dalam satu kelompok ansambel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat aransemen dalam tangga nada *slendro* do, re, mi, sol, la do dan *pelog* do, mi, fa, sol si, do, karena pada penelitian sebelumnya aransemen menggunakan tanggana diatonis, membimbing mahasiswa PKL (Praktek Kerja Lapangan) maupun perkuliahan Harmoni dalam membuat aransemen dalam tanggana selain diatonis. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena sangat membantu mahasiswa disaat mereka PKL atau masuk di dunia luar kampus bahwa mahasiswa tidak hanya mempelajari tanggana diatonis tetapi juga tanggana *slendro* dan *pentatonis*. Dalam jurnal yang berjudul *Metode Lima Langkah Aransemen Musik* oleh

R.M. (Sanjaya et al., n.d.) Singgih Sanjaya beliau merupakan tenaga pengajar jurusan musik ISI yogyakarta mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan saat awal belajar aransemen. Dalam pembuatan aransemen terdapat rumusan metode lima langkah aransemen yaitu instrumen apa saja yang digunakan, proses penulisan notasi lagu yang didalamnya terdapat ekspresi dan bentuk lagu, memodifikasi dan penciptaan ide-ide baru (pengembangan *ritme, motif, ritme, harmoni*, melodi dan lain sebagainya, menyusun materi yang sudah digarap (merespon ide-ide spontan) dan mengevaluasi dan merevisi hasil aransemen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa harus sudah benar-benar menguasai teori musik secara mendalam untuk membuat suatu aransemen lagu.

Penelitian dalam skema terapan disini peneliti melakukan pengembangan dalam pembelajaran harmoni, mengolah nada-nada pentatonis sehingga perancangan aransemen kedua lagu tersebut menjadi sebuah aransemen dengan menggunakan tehnik yang mudah diterima dan dipelajari oleh mahasiswa. Pengembangan ilmu harmoni tersebut kemudian diajarkan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan mereka untuk masuk di dunia luar perkuliahan. Memecahkan masalah ketika mereka mendapatkan tugas membuat aransemen lagu-lagu daerah. Hasil dari perancangan aransemen kemudian dimainkan oleh anggota sanggar dengan melakukan pementasan ketika wabah covid 19 sudah selesai. Pembuatan perancangan aransemen lagu daerah dengan judul *sume ora jamu* dan *sublak-cublak suweng* selain berguna untuk mahasiswa tetapi juga dilatarbelakangi oleh permintaan dari pihak pengelola sanggar itu sendiri untuk meminta pembuatan aransemen lagu tersebut dalam bentuk medle.

Dikarenakan adanya wabah covid 19, maka sumber-sumber kepustakaan yang berupa buku-buku, jurnal penelitian, artikel yang relevan dengan permasalahan penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada. Pengumpulan data-data baik wawancara yang sudah dilakukan pada saat sebelum wabah covid 19 dan hasil dari study kepustakaan kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan. Melihat dari uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah proses perancangan kreatifitas aransemen lagu *sume ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, (*medley*) dalam bentuk ansamble yang dimainkan oleh instrumen piano atau keyboard, gitar, biola dan vocal? 2. Dalam konteks ilmu harmoni sebagai unsur ide perancangan aransemen *lagu sume ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, apakah terdapat perbedaan antara pembuatan/penyusunan akor dalam tangga diatonis dan dalam tanggana *pentatonik*?

Metode

Metode perancangan merupakan suatu proses langkah-langkah yang ditempuh seorang peneliti untuk menemukan suatu konsep melalui ide-ide yang dilengkapi dengan sumber-sumber tertulis seperti kepustakaan, jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti (Mulyani, 2017). Dalam penelitian ini, munculnya ide perancangan aransemen lagu daerah *sume ora jamu* dan *cublak-cublak suweng* adalah keinginan penulis untuk melatih mahasiswa membuat aransemen diluar dari kebiasaan. Maksud dari kata kebiasaan adalah dalam perkuliahan harmoni sering kali membuat aransemen dalam tanggana *diatonis* baik mayor maupun minor, tapi pada penelitian ini tanggana yang digunakan adalah

tanggana *pentatonis pelog* dan *slendro*. Teknik pemecahan akor dalam harmoni dikembangkan sehingga aransemen terlihat indah, dengan tidak meninggalkan tujuan untuk siapa aransemen tersebut dibuat. Selain untuk mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana membuat aransemen dalam tanggana *pentatonis*, tetapi juga atas permintaan pihak dari sanggar untuk dibuatkan aransemen dalam bentuk *medley*. Pemilihan lagu dari pihak sanggar dan diperuntukkan untuk anak-anak didik sanggar dengan kemampuan dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan harus jelas membedakan perbedaan ciri tindakan dan penelitian sehingga peneliti harus bertindak langsung dan sekedar hanya menonton. (Semiawan 2007 dalam (Yaumi, 2016)). Melihat uraian diatas peneliti terjun langsung ke sanggar sebagai pengajar yang kemudian mudah dalam melakukan observasi. Eksperimen perancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Gunawan, 2013), dimana observasi sudah dilakukan oleh peneliti sebelum wabah covid 19 ada. Penulis sendiri merupakan pengajar tidak tetap di sanggar tersebut dan juga sebagai dosen pembimbing mahasiswa PKL di Prodi Musik. Observasi tempat dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan yaitu di sanggar Seni Notoyudan Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Notoyudan, Pringgokusuman, Gedong Tengen Yogyakarta. Proses pengumpulan data terdiri dari berapa jumlah peserta sanggar, alat musik yang dimainkan, mengukur kemampuan peserta sanggar sehingga perancangan aransemen lagu dapat disesuaikan sebagaimana mestinya. Pemilihan lagu atas permintaan sanggar dimana ketika mereka melakukan pentas sering diminta membawakan lagu-lagu daerah/tradisional. Pada hakekatnya musik tradisional bukanlah merupakan suatu substansi musikal akan tetapi suatu istilah yang diberikan pada suatu musik yang telah mengalami proses mentradisi (PerryRumengan:2009 (CEUNFIN & DEWI, 2020)).

Ide perancangan muncul ketika sudah melakukan observasi bertujuan untuk apa perancangan tersebut dilakukan. Ide kreatif dalam perancangan ini sangat dibutuhkan supaya hasil dari perancangan aransemen menarik (terdapat hasil yang nyata), sebagai contoh melodi tidak hanya dimainkan oleh vocal tetapi bisa dimainkan instrumen biola, variasi pola iringan maupun ritmis dan lain sebagainya. Pengumpulan data-data yang berkaitan sanggar sudah didapatkan penulis ketika wabah covid 19 belum merebak, sedangkan data-data yang bersifat study literatur akan dilaksanakan selanjutnya, sumber-sumber yang relevan diambil penulis untuk mendukung ide perancangan aransemen. Fokus yang dilakukan peneliti saat ini adalah memperbanyak kepustakaan termasuk jurnal-jurnal yang diambil dari media online, hal tersebut dapat memperkaya peneliti dan dapat mewujudkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahap selanjutnya adalah munculnya konsep, pelaksanaan dan pengolahan data dan menyimpulkan hasil dari penelitian, melakukan revisi-revisi dimana menambah ataupun mengurangi bagian-bagian yang dirasa belum sesuai. Luaran wajib dari penelitian ini adalah jurnal terakreditasi dan luaran tambahan adalah dalam bentuk aransemen musik, peneliti akan mendaftarkan hasil aransemen tersebut ke dalam HAKI.

Tinjauan pustaka merupakan suatu acuan yang berupa jurnal maupun penelitian yang terdahulu, sehingga menunjukkan pengembangan penelitian yang akan dilakukan,

berikut adalah penelitian, jurnal maupun buku yang sangat berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

3. Penelitian/ penciptaan terdahulu

Penelitian tentang aransemen lagu Jawa sangatlah banyak, akan tetapi aransemen yang dihubungkan dengan ilmu harmoni masih belum ditemukan, maka dari itu peneliti akan menggunakan hasil penelitian peneliti sendiri tahun 2019 mengenai aransemen lagu Bagimu Negeri yang ada kaitannya dengan ilmu harmoni. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini bisa dikatakan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, dimana pada waktu itu penelitian menggunakan lagu dengan tangga nada diatonis, tapi pada penelitian saat ini menggunakan lagu dengan tangga nada *pentatonis* dimana merupakan suatu hal yang baru bagi peneliti mengenai penyusunan akornya dan bermanfaat juga bagi mahasiswa dimana mendapatkan suatu hal yang baru dengan mendapatkan teknik aransemen menggunakan tangga nada yang berbeda dari biasanya.

Penelitian dengan judul “ *Aplikasi Ilmu Harmoni Dan Ilmu Kontrapung Dasar Dalam Pembuatan Aransemen Lagu Bagimu Negeri DI FSP Jurusan Musik ISI Yogyakarta*” penelitian 29 November 2019. Penelitian ini sudah masuk dalam jurnal Promusika tetapi masih dalam proses penerbitan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi digunakan penulis untuk membedah bagaimana mahasiswa mengaransemen lagu dengan kedua mata kuliah tersebut, yang pada akhirnya akan muncul beberapa aransemen dari mahasiswa yang kemudian diambil salah satu untuk dijadikan hasil dari penelitian. Penulis menggunakan juga metode eksperimen dimana mahasiswa harus membuat aransemen dengan menggunakan ilmu harmoni dan Ilmu Kontrapung, secara berkelompok yang kemudian langsung dipraktikkan. Hasil dari aransemen mahasiswa yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berupa satu karya dengan menggunakan salah satu ilmu tersebut dan yang kedua adalah menggabungkan keduanya. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan mahasiswa aktif dan mampu mengaplikasikan Ilmu Harmoni Dasar dan Ilmu Kontrapung Dasar dalam bentuk aransemen lagu Bagimu Negeri.

Penelitian dengan judul “ *Aransemen Lagu Daerah Indonesia untuk ansambel Gitar Sebagai Peningkatan Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Ansambel Gitar Di Jurusan Musik FSP Yogyakarta*”, penelitian 29 November 2019. Penelitian ini membahas tentang aransemen lagu gundul-gundul pacul dalam bentuk ansamble juga tetapi dimainkan oleh mahasiswa dalam bentuk ansamble gitar. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah aransemen lagu berbentuk *medley* untuk ansamble (piano/keyboard, gitar, biola dan vocal) dan ditujukan untuk peserta sanggar. Perencanaan aransemen ini dibedah dengan ilmu Harmoni dengan tujuan bisa digunakan atau diajarkan mahasiswa dalam perkuliahan maupun dalam PKL.

Buku musik dengan judul “ *lagu daerah*” oleh Siti Rochani (Rochani, 2012). Buku ini berisi lagu daerah. Peneliti sudah mencari beberapa buku musik dan kebanyakan dari buku musik hanya berupa melodi, akor dan syair. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan bersifat original karena belum ada buku ataupun penelitian yang membuat perancangan aransemen yang dibedah dengan ilmu harmoni dan ditujukan pada sanggar, dimana memerlukan ketelitian yang sangat jeli dengan melihat kemampuan peserta sanggar.

4. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori Alma Hawkins dimana proses perancangan membutuhkan suatu kreatifitas yang kemudian dikembangkan. Pengembangan kreatifitas oleh (Hawkins, 1991) mengungkapkan bahwa kondisi yang diperlukan bagi kreatifitas adalah lingkungan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan dan mengeksplorasi respon-respon uniknya, dan dorongan kearah kreatifitas harus dipelihara dengan cara yang khas. Pelepasan dan perkembangan kreatifitas dapat dianalogikan dari pemecahan masalah yang ringan tentang binatang yang ketakutan keluar dari lubang yang dalam, kamu tidak dapat menuntut dan mendorong.(Silalahi, 2017) Tiada seorangpun pencipta dapat didesak atau didorong, kreatifitas memperkuat seperti dirinya yang siap untuk mencipta. (Silalahi, 2017)

Alma Hawkins mengembangkan sebuah konsep yang berhubungan dengan proses kreatif. Dikatakannya: *“creativity implies imaginative thought: sensing, feeling, imaging, and searching for truth”* (Silalahi, 2017). Dengan melihat konsep proses kreatif tersebut maka penulis menerapkan apa yang ada dalam konsep-konsep tersebut diatas dengan perancangan seni pembuatan aransmen yang sedang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan ilmu yang sudah ada yaitu ilmu Harmoni ilmu tentang akord. Pengembangan yang dimaksud adalah dalam pembuatan aransemen dalam tanggana yang tidak biasanya digunakan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan produk aransemen yang baru disertai dengan bertambahnya ilmu dalam aransemen lagu yang mengacu pada ilmu harmoni klasik, karena ilmu harmoni klasik merupakan modal awal pengetahuan aransemen musik.

Strategi yang diambil peneliti dalam penelitian saat ini adalah pengamatan yang berupa observasi lapangan yang sudah dilakukan sebelum wabah covid, study literatur yang mendukung dalam penelitian ini. Perencanaan dalam perancangan pembuatan aransemen melihat kemampuan dari peserta sanggar untuk menentukan hasil dari perancangan aransemen. Peneliti juga mempunyai keinginan untuk membuat perancangan aransemen semenarik mungkin mengacu pada ilmu harmoni. Pola iringan dan ritmis sangat berpengaruh pada aransemen lagu, maka dari itu peneliti ingin membuat pola iringan berbeda dari sebelum-sebelumnya. Untuk perpindahan lagu dari satu lagu ke lagu lainnya maka digunakan jembatan dengan pola iringan yang berbeda dengan pola iringan sebelumnya.

Jurnal yang relevan dalam penelitian ini oleh berjudul R.M Singgih Sanjaya dalam judul *“Lima Langkah Aransemen Musik”*(Sanjaya et al., n.d.) Jurnal ini membahas pendekatan metodologis dalam aransemen musik berdasarkan penelitian dan pengalaman. Terdapat lima langkah dalam aransemen musik diantaranya adalah sebagai berikut konsep aransemen, aransemen awal, menciptakan ide-ide baru, aransemen lanjut dan evaluasi dan revisi. Jurnal ini sangat membantu penulis dalam perancangan aransemen yang akan dibuat.

Jurnal yang relevan digunakan untuk mendukung penelitian ini berjudul *“Kreatifitas Dalam Pembuatan Aransemen Musik Sekolah”* oleh Heni Kusumawati(Kusumawati, 2016). Jurnal ini Kreativitas sarana untuk mengungkapkan ekspresi, imajinasi dan apresiasi dalam

bermusik. Salah satu kegiatan pembelajaran seni budaya/seni musik adalah mengekspresikan diri melalui karya seni dengan pembuatan aransemen musik. Aransemen merupakan kegiatan kreatif dalam mengolah dan mengembangkan elemen-elemen musik menjadi sebuah karya baru. Menurut (Scholes 1938:53 (Karyawanto, 2018)) aransemen merupakan pengadabtasian satu medium musik yang asli menjadi medium yang berbeda. Adapun tahapan dalam pembuatan aransemen sederhana untuk musik sekolah diantaranya adalah: 1) Menentukan lagu yang akan di aransemen, 2) Mengolah pola ritme/harga nada/irama/durasi notasi, 3) Menentukan Akor, 4) Menulis melodi, 5) Progresi Akor (pergerakan akor), dan 6) Lintas sukat. Format instrumen yang akan diaransemen menyesuaikan dengan alat musik yang dimiliki sekolah sehingga format instrumen bisa berupa kuartet, kuintet atau ansambel.

Leon Stein, *Structure and Style Analysis Music*, dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai kontrapung bagaimana cara membuat invention, aturan-aturan yang dipakai dalam membuat kontrapung sehingga sangat membantu peneliti maupun mahasiswa dalam membuat aransemen. Buku ini juga digunakan penulis sebagai buku tambahan bahan mengajar ilmu Harmoni. (Stein, 1962)

State of the art pada penelitian ini adalah perkembangan yang sangat pesat penelitian mengenai tehnik aransemen sudah banyak dilakukan oleh peneliti diluar ISI Yogyakarta. Hal tersebut bisa dilihat dalam jurnal-jurnal penelitian yang ada baik jurnal terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Akan tetapi penelitian mengenai ilmu harmoni sebagai ide perancangan aransemen belumlah ada karena hal ini berhubungan erat dengan matakuliah yang ada di jurusan musik ISI Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dikarenakan akan adanya contoh tehnik aransemen dasar yang sangat berhubungan dengan matakuliah yang ada. Penelitian ini bukan merupakan duplikasi dan plagiarisme ide dan sumber-sumber data akan menggunakan lebih banyak jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai adalah aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, (*medley*) dalam bentuk ansamble yang dimainkan oleh instrumen piano atau *keyboard*, gitar, biola dan vocal. The Liang Gie (1982-159)(Widiyono, 2013) dalam mengatakan bahwa seatu yang menimbulkan niat (*interest*) sesuatu yang lebih disukai (*preference*), kepuasan (*satisfaction*), kenikmatan (*enjoyment*), keinginan (*desire*). Dalam pembuatan perancangan ini memerlukan konsep yang matang dengan menitikberatkan kemampuan anak-anak dalam permainan instrumen. Pemberian akor-akor harmoni dasar seperti akor pokok menjadikan hasil aransemen permainan tidak dirasa sulit. Filler yang ada juga dibuat tidak menyusahkan anak dalam permainan musiknya dan diharapkan anak-anak menyukai komposisi ini.

Pada saat aransemen ini selesai menjadi sebuah karya komposisi musik dengan bentuk medley tanpa mengubah pola lagu awal, maka merupakan suatu kepuasan tersendiri jika anak-anak sanggup memainkannya dengan senang tanpa beban.

Sebelum masuk dalam perancangan aransemen maka terlebih dahulu harus mengerti mengenai unsur-unsur pokok dari musik itu sendiri (Salim, 2009), antara lain adalah: 1.

Harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang tingginya berbeda dan didengar serentak atau serangkaian nada yang tersusun vertikal. 2. Irama/tempo adalah urutan rangkaian dari gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. 3. Melodi adalah susunan rangkaian nada yang horisontal dan terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Sensasi yang didengar dari sebuah melodi merupakan persepsi dari *pitch* dan ritme. 4. Bentuk atau struktur lagu. Dalam harmoni sendiri terdapat beberapa penyusunan akor-akor seperti: 1. *Contrary Motion* 2. *Pararel motion* dan 3. *Oblique Motion*. Penerapannya dalam aransemen lagu daerah ini pada instrumen pengiring baik keyboard maupun gitar.

Hasil Aransemen *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*.

The first system of the musical score for 'suwe ora jamu' features four staves: Voice, Violin I, Guitar, and Piano. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 12/8. The Voice staff contains rests. The Violin I staff has a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Guitar staff shows a rhythmic accompaniment with chords and single notes. The Piano staff has a bass line with chords and a treble line with eighth notes. First and second endings are marked above the final measures.

The second system of the musical score for 'suwe ora jamu' features four staves: Voice, Violin I, Guitar, and Piano. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 12/8. The Voice staff contains the lyrics: 'Su-we o-ra jamu, ja-mu gi-dang ut-ah'. The Violin I staff has a melodic line. The Guitar staff shows a rhythmic accompaniment with chords. The Piano staff has a bass line with chords and a treble line with eighth notes.

2

Musical score for measures 70-74. The score includes parts for Voice, Violin I, Guitar, and Piano. The key signature is two flats (B-flat and E-flat) and the time signature is 4/4. The lyrics for the voice part are: "no no a no ha no no ha no no pi no ga no ga".

Musical score for measures 75-79. The score includes parts for Voice, Violin I, Guitar, and Piano. The key signature is two flats (B-flat and E-flat) and the time signature is 4/4. The lyrics for the voice part are: "no a no a no".

20

Voice

it was his going to be to see a child

Vn. I

Gob.

7c

21

Voice

it was his going to be to see

Vn. I

Gob.

7c

11

Voice: sa mải sa mải sa mải sa mải

Violin I: [Musical notation]

Guitar: [Musical notation]

Piano: [Musical notation]

12

Voice: a thng gi lnh sct muan hoi ho run đung gi đoi phn anh giang hoi n h

Violin I: [Musical notation]

Guitar: [Musical notation]

Piano: [Musical notation]

13

Voice: song

Violin I: [Musical notation]

Guitar: [Musical notation]

Piano: [Musical notation]

D. Tahapan Perancangan Aransemen

Perancangan aransemen ini mengacu pada Alma Hawkins. Menurut Alma Hawkins proses penciptaan terdiri dari (Susanti, 2015) : 1. Eksplorasi: (a) menentukan judul/ tema/ topik ciptaan melalui cerita, konsepsi. (b) berfikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi dan menafsirkan tentang tema yang dipilih. 2. Improvisasi: (a) percobaan-percobaan memilih, membedakan, mempertimbangkan, membuat harmonisasi, dan kontras-kontras tertentu, (b) menentukan intergasi dan kesatuan terhadap berbagai percobaan yang telah dilakukan. 3. Pembentukan: (a) menentukan bentuk ciptaan dengan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang telah dilakukan, (b) menentukan kesatuan dengan parameter yang lain, seperti gerakan dengan iringan, busana dan warna. (c) pemberian bobot seni (kerumitan, kesederhanaan dan intensitas) dan bobot keagamaan.

Dari ketiga proses tersebut sangat erat hubungannya dengan perancangan aransemen yang sedang dilaksanakan dan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Eksplorasi: Dalam pembuatan aransemen untuk anak-anak maka yang muncul pertamakali adalah sejauh mana kemampuan anak-anak sanggar tersebut dalam memainkan instrumen musik. Untuk mengetahui kemampuan anak-anak maka sebelumnya harus dilakukan observasi terlebih dahulu dengan terjun langsung sebagai pengajar disana. Setelah diketahui kemampuan anak-anak maka kemudian menentukan jenis musik yang sekiranya mudah diterima anak-anak. Dalam pembuatan aransemen ini diharapkan anak-anak bahagia dan menikmati proses latihan sampai dengan pementasan. 2. Improvisasi: Improvisasi dalam pembuatan aransemen dilakukan untuk memperindah lagu aslinya. Susunan harmoni yang sedianya hanya menggunakan akor dalam posisi dasar bisa dibuat dalam pembalikan baik satu, dua maupun tiga. Dalam pembuatan nada dasar juga harus dipertimbangkan dengan kemampuan anak dalam memainkan instrument, maka dari itu peneliti memakai tanggana A Mayor sehingga seperti instrument biola, gitar dan lain sebagainya tidak mengalami kesulitan. Bentuk aransemen *medley* dimana kedua lagu dimainkan secara berurutan, dalam aransemen ini lagu pertama yaitu *sue ora jamu* kemudian *cublak-cublak suweng*. Jika dihubungkan dengan penciptaan Alma Hawkins maka lagu yang dipilih adalah lagu yang mudah diterima dan sering didengarkan anak-anak. Harmonisasi yang dibuat berdasarkan kemampuan dari anak itu sendiri dan dilakukan observasi dan percobaan permainan music dengan beberapa potongan *frase-frase* sebelum memainkan *full score*.

Pembentukan Pembuatan aransemen menggunakan notasi angka pada saat melatih anak-anak sanggar, dengan simbol-simbol yang berbeda dengan notasi balok. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pembelajaran untuk anak sanggar. Hasil aransemen menggunakan iringan yang sangat sederhana dengan harmonisasi yang sederhana pula. Bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam aransemen adalah menentukan lagu yang akan diaransemen, bentuk dari aransemen itu sendiri dalam aransemen ini adalah *medley*, menentukan progresi akor yaitu dengan menggunakan akor pokok, pencapaian nilai artistik, dan penentuan tempo, tanggana dan dinamik. (Nurharini & Sutikno, 2017)

E. Penggunaan Akor Dalam Lagu *sue ora jamu* dan *Cublak-Cublak Lagu sue ora jamu* berada dalam tanggana A Mayor. Terdiri dari 24 birama, intro terdiri dari 9 birama didalamnya dan terdapat pengulangan. Intro dimainkan oleh instrumen biola, gitar dan piano sedangkan vocal istirahat. Akor harmoni yang digunakan adalah I – IV – V – I (akor pokok dan dalam posisi dasar). (Anglade et al., 2009)(Toch, 1977)

Notasi 1. Introduksi

Melodi intro dimainkan oleh instrumen biola, instrumen gitar memainkan akor I – V - IV, V - I, sedangkan instrumen piano tangan kanan memainkan melodi sedangkan tangan kiri memainkan akor I – V – IV – V - I. Susunan akor yang digunakan hanya merupakan akor pokok saja dan dengan posisi dasar dimana akan memudahkan anak-anak memainkannya. Akan tetapi apabila dimainkan bersamaan dengan melodi intro yang dimainkan biola, harmonisasinya (pecahan nada dalam akor-akor) akan muncul yaitu nuansa musik tradisional Jawa. Dalam lagu lagu Sue Ora Jamu menggunakan tangga nada *pelog*.

Notasi 2. Tema lagu, Frase Tanya

Tema lagu dimulai dari birama 6, dimulai dengan akor I. Melodi dimainkan oleh vocal, Instrumen gitar dan piano tangan kiri memainkan broken chord. Akor yang digunakan adalah birama 6 dan 7 akor I dalam posisi dasar, birama 8 dan 9 akor IV dalam posisi dasar. Instrumen piano pada tangan kiri memainkan akor yang sama. Dapat dikatakan bahwa dalam birama 6 – 9 merupakan frase tanya dikarenakan berakhir di akor IV.

Pada birama 10 - 13 terdapat frase jawab dimana susunan akornya adalah V – V – IV – V - I. Dalam birama 12-13 terdapat variasi ritmis sehingga berbeda dengan frase tanya.

V
V
V V IV I I

Notasi 3. Frase Jawab

Notasi 4. Ritmis dari bagian frase tanya.

Pada birama 14 – 17 terdapat pasase untuk menuju tema awal. Dalam bagian ini instrumen gitar memainkan akor I – IV – V - I, instrumen biola memainkan melodi bernuansa tangganada pelog dan instrumen keyboard tangan kanan memainkan melodi dan tangan kiri memainkan akor sama seperti instrumen gitar, akan tetapi dalam ritmis yang berbeda.

I I I V I V I

Notasi 5. Pasase untuk menuju Tema awal

Pengulangan tema awal ini terdapat perbedaan dalam beberapa birama baik dalam ritmis iringan maupun fillernya akan tetapi susunan akornya sama. Dibawah ini terdapat susunan akor dalam AM. (Strube, 1928)



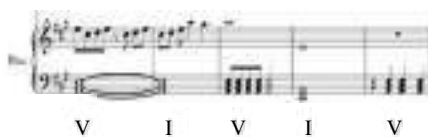
I IV V I

Akor AM dalam posisi dasar

Terdapat *bride* sebelum masuk pada lagu baru *cublak-cublak suweng*. *Bride* terdiri dari lima birama ketukan ketiga, instrumen gitar memainkan *broken chord* sedangkan keyboard tangan kanan memainkan melodi dengan tanggana *pelog*.

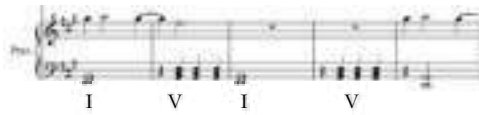
F. *Cublak-Cublak Suweng*

Diawali dengan opmat melodi dibawakan oleh vocal sementara instrumen keyboard tangan kiri memainkan akor V dan tangan kanan memainkan E bersama dengan instrumen biola. Lagu *cublak-cublak suweng* terdiri dari 14 birama yang kemudian terdapat *bridge* sepanjang 8 birama kemudian terdapat pengulangan.



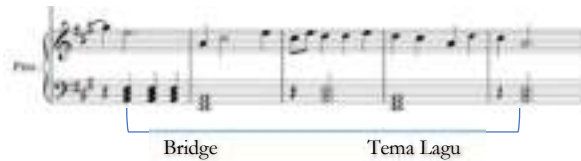
Notasi 7. Bagian bridge dan tema lagu

Akor AM = A C# E digunakan sepanjang tiga birama kemudian akor EM = E G# B sepanjang 1 birama dan yang terakhir adalah akor AM. Akor tersebut sangat mudah dimainkan oleh anak-anak, dan semuanya dalam posisi dasar. Pada saat akor AM terjadi *augmentasi* selama dua birama maka melodi mengambil dari tanggana *pelog*, harmonisasi antara keduanya menjadi lebih indah muncul dari ide-ide kreativitas arranger.



Notasi 8. Birama 38 – 42

Akor yang digunakan masih sama yaitu EM - AM - EM - AM (V I V I) dan birama terakhir hanya terdapat dua nada yaitu nada D dan A yang dibunyikan bersamaan. (Anglade et al., 2009)



Notasi 9. Birama 38 – 42

Di bagian ini instrumen keyboard pada tangan kanan memainkan melodi bersamaan dengan vocal tetapi berbeda dalam notasinya. Hal tersebut menjadikan aransemen ini menjadi hidup dan berkarakter, variasi tersebut menjadikan harmonisasi yang indah.



Notasi 10. Birama 43 - 47



Notasi 11. Birama 48 – 51

Pada birama 43 – 51 menggunakan akor I dan V. Terdapat melodi tanggana yang diselaraskan dengan akor-akor.



Notasi 11. Birama 66 – 69 Coda

Panjang Coda adalah 4 birama diawali dengan akor I AM dan diakhiri dengan akor V EM. Instrumen gitar dan keyboard tangan kiri memainkan *broken chord* sedangkan biola dan keyboard tangan kanan memainkan melodi tanggana.

Proses Pelatihan



Mahasiswa Sedang Melatih Instrument Biola

Pembuatan arasemen untuk biola dibuat semudah mungkin disesuaikan dengan kemampuan anak-anak sanggar. Masing-masing anak mempunyai instrumen biola sehingga ketika berada dirumah mereka dapat berlatih mandiri, sehingga pada waktu berlatih di sanggar mereka sudah sedikit-sedikit bisa walaupun suara yang dihasilkan masih belum memenuhi standar. Guru tetap dari sanggar tersebut adalah bapak Tembong, beliau adalah lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Selain mengajar di sanggar tersebut beliau juga aktif konser di berbagai pertunjukan.



Vocal Sedang Dilatih Mahasiswa

Mahasiswa sedang melatih vocal anak-anak sanggar, dalam Latihan ini mahasiswa tidak menemukan kendala dikarenakan lagu sudah biasa didengar anak-anak sanggar. Suara vocal tidak dipecah menjadi empat suara S A T B dikarenakan melihat dari kemampuan anak-anak sanggar, sehingga vocal hanya membawakan satu suara. Usia dari anak-anak sanggar bervariasi, dan juga kualitas vocal berbeda-beda. Mahasiswa sebagai pelatih diharapkan sabar dalam membimbing anak-anak dan harus diselingi tawa canda sehingga anak tidak merasa bosan. Kegiatan bernyanyi menurut (Jamalus (1988:46) (SIHOMBING, n.d.) adalah kegiatan yang menyenangkan bagi peserta dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya selain itu adalah merupakan alat bagi peserta untuk

mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kedua lagu daerah/tradisional yang dibawakan anak-anak sanggup mencerminkan suatu permainan anak, sehingga dalam membawakan lagu ini anak-anak terbawa suasana bahagia.

Lagu anak-anak mempunyai karakteristik musikal tersendiri yaitu a. Melodi mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan walaupun tanpa kata-kata, b. Irama dalam nyanyiannya tegas dan mudah diingat, c. Lirik selaras dengan alur melodi, d. Pesan dan perasaan isi lirik sesuai dengan karakter musik, e. Lirik dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, akan tetapi tidak diajarkan secara tertulis, f. Ambitus menyenangkan/menarik untuk dinyanyikan oleh semua suara anak.(Tyasrinestu, 2014)



Latihan Gabungan

Latihan gabungan dilakukan ketika semua instrumen sudah lancar dalam memainkannya. Permasalahan yang timbul adalah mengenai tempo yang berbeda satu dengan yang lain hingga terkesan kerjar-kejaran, akan tetapi semua itu dapat teratasi dengan baik.



Pementasan

Penerapan perancangan aransemen dalam penelitian ini adalah dilakukan pementasan dilaksanakan pada saat perayaan Syawalan Keluarga Kraton Kasultanan Yogyakarta.

Kesimpulan

Konsep perancangan aransemen lagu *suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng* muncul pada saat peneliti menjadi pembimbing PKL di Prodi Musik Jurusan Musik ISI Yogyakarta. Didukung dengan latar belakang pengajar Ilmu Harmoni maka muncul suatu ide perancangan pengolahan aransemen melalui ilmu harmoni dengan aplikasinya yaitu

variasi-variasi akor. Kedua lagu tersebut menggunakan tanggana pentatonis akan tetapi penulisan dalam aransemen ini menggunakan notasi balok. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen seperti instrumen biola, keyboard, gitar dan vocal. Dengan adanya perbedaan tanggana tidak menyulitkan penulis untuk membuat aransemen, karena tanggana diatonis dapat diselaraskan dengan tanggana *pentatonis*.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah: 1. Proses perancangan aransemen dilakukan secara bertahap seperti: a. Instrumen yang digunakan b. Tingkat kemampuan anak. c. Pemilihan tanggana. Tanggana yang sangat mudah dimainkan oleh semua instrumen termasuk vocal. d. Proses pembuatan menggunakan tanggana AM dengan akor-akor pokok seperti I – IV - V dan dalam posisi dasar, peletakan akor-akor dibuat variasi sehingga menghasilkan nuansa tanggana *pentatonis*, e. Kreativitas dalam pembuatan aransemen seperti membuat *filler*, *introduksi*, *bridge*, dan *coda*. f. Menggunakan melodi bernuansa tradisional Jawa untuk memperkuat kesan lagu daerah, g. Tempo menyesuaikan kecepatan dan keterampilan para pemain, h. notasi yang digunakan merupakan kelompok sederhana.

Dalam konteks ilmu harmoni sebagai unsur ide perancangan aransemen *lagu suwe ora jamu* dan *cublak-cublak suweng*, dalam pembuatan aransemen tidak mengalami perbedaan dalam penyusunan harmonisasinya walaupun menggunakan tanggana *pentatonis*. Untuk menghasilkan nuansa *pentatonis* maka dalam pembuatan *filler-filler* menggunakan melodi tanggana *pentatonis*.

Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan trimakasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah mendukung penelitian ini dengan membiayai sehingga penelitian ini dapat terwujud. Dan terimakasih pula kepada menjadi nara sumber dari sanggar seni Notoyudan sehingga terciptalah penelitian ini dengan baik.

Kepustakaan

Anglade, A., Ramirez, R., & Dixon, S. (2009). Genre Classification Using Harmony Rules Induced from Automatic Chord Transcriptions. *ISMIR*, 669–674.

CEUNFIN, F., & DEWI, M. K. A. C. S. (2020). ANALYSIS OF THE MUSICAL FORM OF KEDU'E AS AN ACCOMPANIMENT OF EAST SABU ETHNIC PADOA DANCE AT IE LOWE WINI STUDIO, AIR NONA VILLAGE, KOTA RAJA DISTRICT, KUPANG. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 22(1), 100–109.

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.

Hasibuan, H., Djau, N. S., & Muniir, A. (n.d.). MELODIOUS: Karya Musik Absolut. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10).

Hawkins, A. M. (1991). *Moving from within: A new method for dance making*. ERIC.

- Karyawanto, H. Y. (2018). Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars Unesa. *Virtuoso (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*, 1(1), 8–14.
- Kusumawati, H. (2016). KREATIVITAS DALAM PEMBUATAN ARANSEMEN MUSIK SEKOLAH. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 14(1), 57–64.
- Mulyani, S. (2017). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika.
- Nurharini, A., & Sutikno, P. Y. (2017). Metode Image Streaming dalam Meningkatkan Kreativitas Aransemen Musik. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2).
- Rochani, S. (2012). *Lagu Daerah*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Salim, D. (2009). Psikologi musik. *Yogyakarta: Best Publisher*.
- Sanjaya, R. M. S., Musik, J., & Yogyakarta, F. S. P. I. S. I. (n.d.). *METODE LIMA LANGKAH ARANSEMEN MUSIK*. 1, 33–49.
- SIHOMBING, L. B. (n.d.). METODE BERNYANYI KATEGORI LAGU FOLKLORE/ETNIK DALAM PADUAN SUARA. *GENERASI KAMPUS*, 7(2).
- Silalahi, M. L. (2017). Pengembangan Kreativitas dan Inovasi Penciptaan Karya Tari dengan Metode Laboratorium Tari (Studi Kasus: Yayasan Seni Duta Santarina Batam). *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 15(2), 189–196.
- Stein, L. (1962). *Structure and style: the study and analysis of musical forms*. Summy-Birchard Company.
- Strube, G. (1928). *The Theory and Use of Chords: A Text-Book of Harmony*. Oliver Ditson Company.
- Susanti, D. (2015). Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins Dalam Karya Tari Gundah Kancuh. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 41–56.
- Toch, E. (1977). *The shaping forces in music: an inquiry into the nature of harmony, melody, counterpoint, form*. Courier Corporation.
- Tyasinestu, F. (2014). Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 15(2), 163–168.
- Widiyono, Y. (2013). Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2).
- Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Prenada Media.



PRODI MUSIK
PSP III YOGYAKARTA

CERTIFICATE OF APPRECIATION

NO. 2060/IT-4.1/PP/2020
26/11/2020



Webinar

HASIL PENELITIAN SENI PERTUNJUKAN

This is to certify that

Veronica Yoni Kaestri

Has attended a Webinar Hasil Penelitian Seni Pertunjukan given by Kustap, S.Sn., M.Sn.; Veronica Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum.; Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.; Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.; Tri Septiana Kurniali, S.Pd., M.Hum.; Setya Rahdiyatri Kurnia J., S.Sn., M.Sn.; at November 25th, 2020, by Zoom Cloud Meeting, Music Department, Faculty of the Performing Arts, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

as

SPEAKER

Yogyakarta, November 26th, 2020

Dra. Eritha Rohana Sitrus, M.Hum.

Head of the Webinar Committee, Music Department,
Faculty of the Performing Arts, Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

Head of Legality of The Performing Arts,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Resital

JURNAL SENI PERTUNJUKAN

Terakreditasi sinta 2 Pada Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) tanggal 13 Desember 2019
FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon, Yogyakarta
Telepon: +62 274 375380. Email: jurnalresital@gmail.com

Yogyakarta, 4 Desember 2020

Kepada Yth.
Ibu Veronica Yoni Kaestri
Di ISI Yogyakarta

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa artikel Ibu berjudul “Perancangan Aransemen Lagu Suwe Ora Jamu dan Cublak-Cublak Suweng Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Harmoni Dasar” yang dikirim ke Jurnal Resital telah kami terima. Untuk selanjutnya akan dilakukan penyuntingan sesuai dengan prosedur dan gaya selingkung di Jurnal Resital.

Dernikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Penyunting Pelaksana



Resital
JOURNAL OF PERFORMING ARTS

Asep Saepudin, S.Sn., M.A.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202060891, 18 Desember 2020

Pencipta

Nama : **Veronica Yuni Kaestri, M.Hum. dan Joshia Febrian Kurniahu**

Alamat : **Prawirodirjan GM 2/990, Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta, DI YOGYAKARTA, 55121**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Alamat : **Gd. Concert Hall Lt.3 Kompleks Kampus ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6,5, Bantul, DI YOGYAKARTA, 55188**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Aransemen**

Judul Ciptaan : **Ansamble Dalam Bentuk Medley Sue Ora Jamu Dan Cublak-cublak Suweng Untuk Anak-anak**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **10 Oktober 2020, di Yogyakarta**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman**

Nomor pencatatan : **000231019**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

SUWE ORA JAMU & CUBLAK-CUBLAK SUWENG

Arr. V.Yoni K & Joshua

The first system of the musical score includes four staves: Voice, Violin 1, Guitarra, and Piano. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The Voice staff shows a whole rest for the first four measures, followed by a double bar line and first/second endings. The Violin 1 staff has a melodic line starting in the second measure. The Guitarra staff features a rhythmic accompaniment with chords and eighth notes. The Piano staff has a bass line with chords and eighth notes, also including first/second endings.

The second system of the musical score includes four staves: Voice, Vln. 1, Guit., and Pno. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The Voice staff begins with the lyrics "S u we o ra ja mu, ja mu go dhong te lo" under a melodic line. The Vln. 1 staff has a simple harmonic accompaniment. The Guit. staff continues with a rhythmic accompaniment of chords and eighth notes. The Pno. staff has a bass line with chords and eighth notes.

10

Voice

su we o ra ke te mu ke te mu pi san ga we gelo

Vln. I

Guit.

Pno.

15

Voice

Su u we o ra

Vln. I

Guit.

Pno.

19

Voice

ja mu ja mu go dbong te lo su we o ra ke

Vln. I

Guit.

Pno.

23

Voice

te mu kete mu pi san ga we gelo

Vln. I

Guit.

Pno.

28

Voice

Vln. 1

Guit.

Pno.

cu blak cu blak su weng su weng

33

Voice

Vln. 1

Guit.

Pno.

e ting ge len ter mam bu ke tun dung gu del pak em pong le ra le

38

Voice

re sa pa ga yu dhe lik a le sir sir pong de le go song sir sir

Vln. I

Guit.

Pno.

42

Voice

pong de le go song

Vln. I

Guit.

Pno.

48

Voice

Vln. I

Guit.

Pno.

52

Voice

Vln. I

Guit.

Pno.

cu blak cu blak su weng se weng e ting ge len ter mam bu

57

Voice

ke tun dang gu del pak em pong le ra le re sa pa gu yu dhe lik a

Vln. 1

Guit.

Pno.

62

Voice

ke sir sir pong de le go song sir sir pong de le go

Vln. 1

Guit.

Pno.

66

Voice

song

Vln. I

Guit.

Pno.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274)379133, 373488
Rakor (0274)371233, Fax (0274)371233

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN
TAHUN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Veronica Yoni Kasari, M.Hum.
NIP : 197800042015122001
Unit Kerja : Jurusan Musik, Fakultas FSP
Alamat : PRAWIRODIRJAN GM 2960 YOGYAKARTA

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Nomor: 287/IT/4/14/2020, tanggal 30 Juni 2020 tentang Pengangkatan Tenaga Peneliti "Penelitian Dosen ISI Yogyakarta" pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2020 dan Perjanjian / Kontrak Penelitian Nomor: tanggal mendapatkan anggaran untuk kegiatan penelitian dengan judul **ILMU HARMONI SEBAGAI UNSUR IDE PERANCANGAN ARANSEMEN**

LAGU MEDLE SUWE ORA JAMU DAN CUBLAK-CUBLAK SUWENG

DALAM BENTUK ENSAMBLE DI SANGGAR SENI NOTOYUDAN YOGYAKARTA sebesar Rp. 12.000.000,00, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Rangkaplah penggunaan anggaran kegiatan penelitian (70% dan 30%) yang tercantum pada lampiran surat pernyataan ini, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dimaksud.
2. Bersedia menyerahkan surat pernyataan ini disertai seluruh bukti pengalokasian belanja kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
3. Bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap buku-buku pengeluaran belanja kegiatan penelitian oleh Aparat Pengawas Fungsional Pemerintah.
4. Apabila dikemudian hari, pernyataan yang saya buat ini mengakibatkan kerugian Negara maka saya bersedia dituntut penggantian kerugian Negara dimaksud, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 26 November 2020

Kebudayaan


Veronica Yoni Kasari
NIP 197800042015122001

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2020
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Penelitian : Ilmu Harmoni Sebagai Unsur Ide Perancangan Aransemen Lagu Medley Suwe Ora Jamu Dan Cublak-Cublak Suweng Dalam Bentuk Ensemble Di Sanggar Seni Notoyudan Yogyakarta.

Ketua Peneliti : V. Yoni Kaestri, S.Sn., M.Hum,

NIP : 197806042010122001

Jurusan : Musik

Dana 100% (disetujui) : Rp. 12.000.000,00

Dana 70% : Rp. 8.400.000,00

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Flash Disk Team 32GBx121	3	Buah	500.000	1.500.000
2	Kertas HVS A4 80gr	8	Rim	40.000	320.000
3	Tinta Printer	9	Buah	300.000	2.700.000
4	Buku catatan	23	Buah	10.000	230.000
Sub total (Rp.).					4.750.000

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transport	8	OK	150.000	1.200.000
2	Honor Sekertariat	1	OB	300.000	300.000
3	Pembantu Peneliti	6	OJ	25.000	150.000
Sub total (Rp.).					1.650.000

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa kamera canon eos 700D	10	Hari	200.000	2.000.000
Sub total (Rp.).					2.000.000

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
2					
3					

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					8.400.000



Yogyakarta, 10 Oktober 2020
Peneliti

Veronica Yoni Kaestri, M.Hu
NIP.197806042010122001

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	HR Pengolah Data	1	OP	300.000	300.000
2	Transport	3	OK	300.000	300.000
3	Konsumsi	4	Dus	25.000	100.000
Sub total (Rp.)					700.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Hak Cipta	1	paket	400.000	400.000
2	Penggandaan Laporan	10	Eks	100.000	1.000.000
3	Biaya Publikasi Jurnal Nasional	1	Judul	1.500.000	1.500.000
Sub total (Rp.)					2.900.000
Total Penggunaan Anggaran (Rp.)					3.600.000



Yogyakarta, 27 November 2020
Peneliti

Veronica Yoni Kaestri, M.Hum.
NIP.197806042010122001